

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU MELALUI PENDAMPINGAN  
PEMBELAJARAN DAN SUPERVISI KELAS DI SDN ASEBAKOR II  
KECAMATAN KRAKSAAN PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

Puguh Santoso  
SDN Asembakor II, Kraksaan  
puguh.santoso@gmail.com

**ABSTRAK**

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Dengan Permendiknas nomor 13 Tahun 2007 berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru yang dipimpinnya. Salah satu tujuan supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya. Dengan demikian kepala sekolah harus mampu menyusun program dan melaksanakan supervisi secara berkala dengan memperhatikan prinsip-prinsip supervisi. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah atau *School Action Research (SAR)*. dengan langkah penelitian sebagai berikut : Persiapan/perencanaan (Planning), Tindakan Pelaksanaan (Acting), Observasi (Observing) dan Refleksi (Reflekting). Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Siklus I Pertemuan Pertama tanggal 6 Oktober 2020, Pertemuan Kedua tanggal 13 Oktober 2020 s/d 3 November 2020. Sedangkan Siklus II Pertemuan Pertama tanggal 4 November 2020, Pertemuan Kedua tanggal 10 November 2020 s/d 30 November 2020. Hasil penelitian Meningkatkan kemampuan mengajar guru, melalui pendampingan pembelajaran dan supervisi kelas di SDN Asembakor II, Kecamatan Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2020-2021 telah menunjukkan hasil yang signifikan. Secara keseluruhan penyusunan perencanaan pembelajaran telah meningkat dari siklus I dan siklus II sebesar 66,9% menjadi 89,4%, sedangkan pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II sebesar 64,2% menjadi 88,3%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Supervisi dan pendampingan pembelajaran kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru SD di SDN Asembakor II, Kecamatan Kraksaan Probolinggo.

Kata kunci : Pendampingan pembelajaran, Supervisi Akademik

**Latar Belakang**

Salah satu tujuan supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya. Dengan demikian kepala sekolah harus mampu menyusun program dan melaksanakan supervisi secara berkala dengan memperhatikan prinsip-prinsip supervise.

Seseorang akan mampu bekerja secara baik dan profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi secara utuh. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetensi tersebut merupakan perpaduan antara kemampuan dan motivasi.

Betapapun tingginya kemampuan seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sebaliknya, betapapun tingginya motivasi kerja seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengerjakan tugas-

tugasnya. Selaras dengan penjelasan ini adalah satu teori yang dikemukakan oleh Glickman (1981). Menurutnya ada empat prototipe guru dalam mengelola proses pembelajaran. Proto tipe guru yang terbaik, menurut teori ini, adalah guru prototipe profesional. Seorang guru bisa diklasifikasikan ke dalam prototipe profesional apabila ia memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*). Berdasarkan rasional tersebut kepala sekolah, di samping membina kompetensi atau kemampuan atau keterampilan guru, perlu membina motivasi kerja guru.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan beberapa masalah diantaranya : (1) Apakah pendampingan pembelajaran dan supervisi kelas dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru di SDN Asembakor II, Kecamatan Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2020-2021? (2) Bagaimana cara melakukan pendampingan pembelajaran dan supervisi kelas dalam meningkatkan kemampuan guru di SDN Asembakor

II, Kecamatan Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2020-2021?

### **Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat mewujudkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menjelaskan : (1) Cara meningkatkan kemampuan mengajar guru melalui pendampingan pembelajaran dan supervisi kelas di SDN Asembakor II, Kecamatan Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2020-2021. (2) Cara melakukan pendampingan pembelajaran dan supervisi kelas dalam meningkatkan kemampuan guru di SDN Asembakor II, Kecamatan Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2020-2021.

### **Manfaat Penelitian**

Bila dilihat dari ruang lingkup, tujuan, metode dan praktiknya, diharapkan terbangunnya sikap kritis guru mengenai apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori bersifat universal dan ditemukan oleh para pakar penelitian yang seringkali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas yang mempunyai ciri berbeda.

Berdasarkan hal di atas manfaat penelitian ini adalah : (1) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran baik perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. (2) Meningkatkan hasil belajar melalui perbaikan proses belajar yang konstruktif. (3) Diperoleh seperangkat pengalaman baru dalam inovasi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru yakni menyusun dan melaksanakan rencana pengajaran yang sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas. (4) Mendorong sekolah untuk melakukan pengamatan sendiri, mencari solusi yang cocok tentang masalah pembelajaran, serta mengadakan eksperimen pendidikan yang inovatif.

### **Pengertian Pendampingan Pembelajaran**

Pendampingan dimaksudkan untuk mendukung dan mendorong seseorang untuk mengelola belajarnya agar ia dapat mengembangkan

potensinya secara maksimal, mengembangkan keterampilan, meningkatkan kualitas kinerja, dan menjadi orang seperti yang ia inginkan. (*Eric Parsloe, The Oxford School of Coaching & Mentoring*)

Pendampingan merupakan alat pemberdayaan dan pengembangan personal yang ampuh; merupakan cara yang efektif dalam menolong seseorang mengembangkan karirnya; merupakan kerjasama antara dua orang (pendamping dan terdamping) yang biasanya bekerja di bidang yang sama atau berbagi pengalaman yang mirip; merupakan hubungan kerja yang bermanfaat didasarkan pada sikap saling percaya dan menghormati.

Pendamping adalah seseorang yang membantu si terdamping menemukan arah yang benar dan yang membantu mereka mencari pemecahan masalah-masalah karirnya. Pendamping bersandar pada kepemilikan pengalaman yang sama untuk mendapatkan empati dari si terdamping dan pemahaman tentang masalah mereka. Pendamping menyediakan peluang bagi si terdamping untuk memikirkan pilihan-pilihan dan perkembangan karirnya. Seorang pendamping seharusnya membantu si terdamping untuk percaya diri dan mendorong secara lebih kuat rasa percaya dirinya.

### **Pengertian Supervisi Akademik**

Secara konseptual, sebagaimana ditegaskan Glickman (1981), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. (Daresh, 1989). Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru

dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergiovanni, 1987).

Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru (Glickman, 1981). Tegasnya, tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik (Sergiovanni, 1987 dan Daresh, 1989).

#### **Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik**

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Glickman, 1981). Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat (Neagley, 1980). Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.

#### **Dimensi-dimensi Substansi Supervisi Akademik**

Para pakar pendidikan telah banyak menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang

memadai. Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi secara utuh. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetensi tersebut merupakan perpaduan antara kemampuan dan motivasi.

Betapapun tingginya kemampuan seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sebaliknya, betapapun tingginya motivasi kerja seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Selaras dengan penjelasan ini adalah satu teori yang dikemukakan oleh Glickman (1981). Menurutny ada empat prototipe guru dalam mengelola proses pembelajaran. Proto tipe guru yang terbaik, menurut teori ini, adalah guru prototipe profesional. Seorang guru bisa diklasifikasikan ke dalam prototipe profesional apabila ia memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*).

Ada empat kompetensi yang harus dikembangkan melalui supervisi akademik, yaitu yaitu kompetensi-kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. pemahaman dan pemilihan guru terhadap tujuan akademik, persepsi guru terhadap murid, pengetahuan guru tentang materi, dan penguasaan guru terhadap teknik. Aspek substansi pertama dan kedua merepresentasikan nilai, keyakinan, dan teori yang dipegang oleh guru tentang hakikat pengetahuan, bagaimana murid-murid belajar, penciptaan hubungan guru dan murid, dan faktor lainnya. Aspek substansi ketiga merepresentasikan seberapa luas pengetahuan guru tentang materi atau bahan pelajaran pada bidang studi yang diajarkannya. Adapun aspek substansi keempat merepresentasikan seberapa luas penguasaan guru terhadap teknik akademik, manajemen, pengorganisasian kelas, dan keterampilan lainnya yang merupakan unsur akademik yang efektif.

### **Teknik Supervisi Akademik**

Teknik supervisi individual di sini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri. Berikut ini dijelaskan pengertian-pengertian dasarnya secara singkat satu persatu, sebagai berikut: (1) Kunjungan Kelas (2) Observasi Kelas (3) Pertemuan Individual (4) Kunjungan antar Kelas (5) Menilai diri sendiri

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SDN Asembakor II, Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo pada semester I Tahun Pelajaran 2020-2021, karena sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melaksanakan tugas dan sekaligus sebagai upaya pembinaan guru dalam rangka meningkatkan kompetensinya. Subjek penelitian diambil dari semua guru kelas di SDN Asembakor II, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo sebanyak 8 guru.

### **Jenis Tindakan**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Sekolah (PTS) atau *School Action Research (SAR)*. Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif, yang melibatkan para pelaksana program yang akan diperbaiki. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dikerjakan bersama-sama peneliti (pengawas sekolah) dan praktisi (pelaksana program yaitu para kepala sekolah dan guru) sejak dari perumusan masalah sampai dengan penyusunan kesimpulan. Dan pelaksanaan penelitian ini melalui putaran-putaran spiral, yakni suatu daur ulang berbentuk spiral yang dimulai dari perencanaan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*acting*), dan diikuti dengan pengamatan sistematis

terhadap hasil tindakan yang dilakukan (*observing*), dan refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), kemudian diulangi lagi dengan perencanaan tindakan berikutnya (*replanning*) dan seterusnya.

Penelitian ini difokuskan pada penyempurnaan kegiatan supervisi observasi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya. Selain itu juga untuk melihat kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas pada saat disupervisi oleh kepala sekolah. Jadi penelitian tindakan ini berupaya untuk meningkatkan ketrampilan mengajar guru serta memperbaiki atau meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kepala sekolah dalam mensupervisi guru.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan perpaduan antara teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif karena sebagian data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Analisis data kualitatif dari penelitian ini akan dilakukan melalui 3 tahap, yaitu: (1) Reduksi data, adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna (2) Paparan Data, adalah proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matrik, grafis, dsb. (3) Penyimpulan, adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

Sedangkan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini akan menggunakan analisis data dengan jenis statistik deskriptif karena adanya data-data kemampuan guru yang dihitung berdasarkan hasil pengamatan yang berupa skala nilai dan dimasukkan dalam tabel

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data penelitian diperoleh dari data observasi berupa pengamatan pengelolaan administrasi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan



Berangkat dari uraian dan perbandingan data hasil supervisi pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Kegiatan pendampingan perencanaan pembelajaran dan supervisi kelas di SDN Asembakor II Tahun Pelajaran 2020-2021, sudah berjalan sesuai harapan, dari siklus I dan siklus II dari sebesar 66,9% menjadi 89,4%, guru sudah mampu memahami dan menjabarkan masing-masing indikator dengan hasil yang sangat baik sehingga tidak perlu ada tindakan berikutnya. Guru cukup mempertahankan kondisi yang sudah ada dengan cara terus belajar dari berbagai sumber. (2) Kegiatan pendampingan pelaksanaan pembelajaran dan supervisi kelas di SDN Asembakor II Tahun Pelajaran 2020-2021, sudah berjalan sesuai harapan. Dari siklus I dan siklus II sebesar 64,2% menjadi 88,3%. Pelaksanaan pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup berdasarkan hasil pengamatan peneliti sudah berjalan sesuai RPP yang dibuat oleh guru, dengan menggunakan berbagai macam media dan metode pembelajaran yang bervariasi, penguasaan materi guru juga sudah sangat baik, aktivitas siswa juga berjalan sangat baik utamanya dalam menguasai materi pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai harapan dan hasil belajar siswa juga ada peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas. Sehingga kegiatan pendampingan pembelajaran dan supervisi akademik dapat membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran di kelas.

Untuk itu disarankan : (1) Salah satu tujuan supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya. Dengan demikian kepala sekolah harus mampu menyusun program dan melaksanakan supervisi secara berkala dengan memperhatikan prinsip-prinsip supervisi diantaranya : (a) menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, (b) analisis kebutuhan, (c) mengembangkan strategi dan media, (d) menilai, dan revisi (2) Agar

kemampuan guru secara umum dapat meningkat maka supervisi kepala sekolah harus lebih ditingkatkan lagi. (3) Pembinaan Pengawas sekolah berkaitan dengan supervisi akademik dan manajerial, serta pendampingan kepada kepala sekolah sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan SDM baik guru maupun kepala sekolah itu sendiri

#### Daftar Rujukan

- Arikunto, S. 1989, *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta, Proyek Pengembangan LPTK, Dirjen Depdikbud.
- Bolla, JL, 1980, *Supervisi Klinik*, Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, P3TK.
- Depdikbud, 1997, *Alat Penilaian Kemampuan Guru*, Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis, Jakarta, Proyek Peningkatan Mutu Guru SD setara D-II.